



NURDIN, IMAM SUSENO & ANI INTERDIANA CANDRA SARI

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

ABSTRAKSI: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen Kepala Sekolah dan kinerja Guru terhadap efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik survey. Subjek penelitian adalah 160 siswa, yang diambil secara acak dari SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 2 Tambun, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia pada tahun ajaran 2024. Data dikumpulkan dengan instrumen angket menggunakan skala Likert. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas, dimana semua data memiliki distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kepala Sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara Guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Begitu juga kinerja Guru memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru, dalam komponen sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Koefisien determinasi (R^2) adalah manajemen Kepala Sekolah dan kinerja Guru, yang mempunyai kuat terhadap efektivitas pembelajaran. Kepala Sekolah dan Guru secara bersama-sama, dengan demikian, mempunyai peran yang sentral, yaitu untuk menentukan tujuan dan isi pembelajaran, serta merealisasikan visi dan misi sekolah. Direkomendasikan bahwa Kepala Sekolah dan Guru harus terus meningkatkan kualitas manajemen dan kinerjanya dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis, serta mampu memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

KATA KUNCI: Manajemen; Kinerja; Kepala Sekolah; Guru; Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT: "The Influence of Principal Management and Teacher Performance on Learning Effectiveness". This study aims to determine the influence of Principal management and Teacher performance on learning effectiveness. A quantitative research method utilizing a survey technique was employed. The research subjects consisted of 160 students randomly selected from SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri / Public Senior High School) 2 Tambun, Bekasi, West Java, Indonesia during the 2024 academic year. Data were collected using a questionnaire based on a Likert scale. Data validity and reliability were verified, and the data were found to follow a normal distribution. The results indicate that Principal management significantly influences learning effectiveness. A Principal is a functional professional tasked with leading a school—an institution where the teaching-learning process takes place and where interaction occurs between the Teacher delivering instruction and the students receiving it. Similarly, Teacher performance significantly influences learning effectiveness. Within the education system, Teachers play a decisive role in student success, particularly in creating a high-quality learning process. The coefficient of determination (R^2) indicates a strong relationship between Principal management, Teacher performance, and learning effectiveness. Thus, the Principal and Teachers jointly play a central role in determining learning objectives and content, as well as realizing the school's vision and mission. It is recommended that Principals and Teachers continuously improve the quality of their management and performance in overseeing the school's learning process, thereby enabling students to think critically and to understand and solve the problems they encounter in their lives.

KEY WORD: Management; Performance; Principal; Teacher; Learning Quality.

About the Authors: Dr. Nurdin adalah Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia pada Universitas Indraprasta PGRI [Persatuan Guru Republik Indonesia] Jakarta, Jalan Nangka No.58-C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia; Dr. Imam Suseno adalah Dosen Pendidikan Bahasa Inggris pada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta; dan Dr. Ani Interdiana Candra Sari adalah Dosen Pendidikan Ekonomi pada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Alamat e-mail Penulis: dr.nudin3067@yahoo.com

Suggested Citation: Nurdin, Imam Suseno & Ani Interdiana Candra Sari. (2026). "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran" in *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Volume 11(2), September, pp.35-48. Bandung, Indonesia: MINDAMAS (Minda Masagi Suci) Foundation and ASPENSI (International Association for Historians and History Educators) in Bandung, West Java, Indonesia with ISSN 2527-3868 (print) and 2503-457X (online).

Article Timeline: Accepted (July 15, 2026); Revised (August 15, 2026); and Published (September 30, 2026).

PENDAHULUAN

Pembelajaran, sebagai implementasi misi dan visi pendidikan, berlangsung sepanjang manusia hidup, atau dikenal dengan istilah “pendidikan sepanjang hayat”, yang berarti bahwa pendidikan berlangsung dari masa perantai, semasa anak masih kecil, hingga menjadi dewasa. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peranan penting, terutama dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, ketepatan logika intelektual, serta kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Peran ini menandakan bahwa Guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi dan orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu (Andyani *et al.*, 2025; Syafi’i *et al.*, 2025).

Dimasa mendatang, pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik yang berpengetahuan dan aktif, serta senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan cara berpikir, bertanya, menggali, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya (Fauziah, Safitri & Gusmaneli, 2025; Al-Maulani *et al.*, 2026).

Kepala Sekolah, sebagai manajer pendidikan, diharapkan mampu memberikan tugas kepada Guru, sehingga Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru memiliki seperangkat keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan kualitas personal dalam memahami, mewujudkan tugas, dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi yang makin dinamis. Kualitas personal itu bisa bersumber dari kondisi psikologis Guru, seperti persepsi, sikap, motivasi, dan metodologi dalam pembelajaran (Hakim, 2024; Pamungkas, Kusumaningsih & Bunyamin, 2025).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, Guru dituntut untuk membangun dirinya dan pemikiran yang berkaitan dengan metode pembelajaran, yang sesuai, baik dengan karakteristik peserta didik maupun materi pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan efektivitas pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan institusional yang telah ditetapkan (Husna *et al.*, 2025; Moulana, Ichsan & Faturrahman, 2025).

Efektivitas Pembelajaran. Tugas Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya membimbing, melainkan memotivasi peserta didik untuk membelajarkan dirinya agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Abdullah, 2025). Dalam konteks ini, “efektivitas” adalah melakukan sesuatu dengan benar (Stoner & Freeman, 1989:13). Efektivitas, dengan demikian, menunjuk kepada aktivitas yang dapat menghasilkan sesuatu dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru dapat dikatakan bekerja dengan baik apabila ia bekerja dengan efektif (Kusumawati, 2023).

Menurut J. Prokopenko (1987); P.N. Singh & N. Kumar (2011); dan sarjana lainnya, efektivitas adalah derajat pencapaian tujuan. Artinya, makin

berusaha seorang Guru menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan, sesuai dengan persyaratan yang dikehendaki dalam tugas sehari-hari. Ada tiga asumsi dasar dalam pendekatan pencapaian tujuan, yaitu: (1) Organisasi dipandang sebagai pencapaian tujuan, sebagai contoh mereka beranggapan bahwa untuk memiliki tujuan yang jelas menuntut aktivitas yang baik; (2) Manajemen puncak secara rasional dan sistematis mengejar tujuan dengan mengalokasikan sumber daya yang sesuai keahliannya; dan (3) Tujuan ini secara empiris dapat ditentukan (Prokopenko, 1987:5; Singh & Kumar, 2011:122; Uno, 2021).

Mengenai pembelajaran, Guru sebagai manajer memiliki fungsi kontrol terhadap tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan. Jika tujuan belum tercapai, Guru perlu mengkaji dan mengatur kembali situasi pembelajaran, dengan cara menilai sistem pembelajaran (Davies, 1991:290; Hidma *et al.*, 2023). Di dalam Permendikbud RI (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor 54 Tahun 2013, sebagaimana dikutip oleh A.D.S. Krissandi & Rusmawan (2015), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaborasi untuk setiap satuan pendidikan; dan dinyatakan juga bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Krissandi & Rusmawan, 2015:458; Zehroh, 2026).

Dalam konteks pembelajaran sebagai sistem, maka evaluasi akan berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen sistem dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran, dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kebijakan dan pengembangan pembelajaran yang akan datang. Jika pembelajaran, sebagai wujud dari kinerja Guru yang piawai dan berhasil secara memuaskan, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan Guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai (Sambella, 2024; Nababan, 2025; Zehroh, 2026).

Prinsip-prinsip pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Mark K. Smith (2003), dan sarjana lainnya, antara lain: (1) pembelajaran harus diorganisir secara baik dengan materi yang mudah dimengerti dan diingat; (2) pembelajaran harus memiliki struktur yang jelas, termasuk materi yang diajarkannya harus masuk dalam struktur dan harus ada hubungan antara logika dan konsep; (3) harus ada penjelasan tentang persepsi tugas dan penjelasan pemecahan masalah; (4) harus ada prioritas tentang pengetahuan yang diberikan; (5) harus melihat perbedaan individu dan bentuk kognitif siswa; serta (6) harus ada umpan balik yang diperuntukkan melihat sukses tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran (*cf* Smith, 2003:97; Faizah & Kamal, 2024).

Setiap Guru yang memberikan materi pembelajaran pada peserta didik dituntut untuk dapat mengorganisir sedemikian rupa, sehingga akan mudah dimengerti oleh sebagian peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu (Supardi, 2021; Ummah, Mulyani & Rosyidah, 2025).

Manajemen Kepala Sekolah. Manajemen sangat diperlukan untuk menentukan tujuan disuatu organisasi. George R. Terry (1982), dan sarjana lainnya, berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses yang unik, yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya yang tersedia lainnya (Terry, 1982:4; Hasnida & Azhari, 2024).

Sementara itu, Robert Kreitner & Angelo Kinicki (2008) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pekerjaan yang secara terus-menerus dalam aktivitas organisasi yang objektif dan efisien. Pendapat S.P. Siagian (2012) dan Anwar Sewang (2015) juga sama, yang menyebutkan bahwa manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain (Kreitner & Kinicki, 2008:6; Siagian, 2012; Sewang, 2015:31).

Menurut Stephen P. Robbins (2000) pula, manajemen adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Dalam nada yang sama, A.F. Stoner James (2000) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Hal tersebut terkandung makna bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap aktivitas yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (James, 2000:161; Robbins, 2000:18).

Mengenai Kepala Sekolah, dinyatakan oleh James M. Lipham (2000), dan sarjana lainnya, bahwa ia adalah seorang tenaga fungsional Guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara Guru yang memberi pelajaran dan Murid menerima pelajaran (Lipham, 2000:1; Fadila *et al.*, 2025).

Menurut Wahjosumidjo (2002), dan sarjana lainnya, ada empat macam pendekatan yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah, yaitu: (1) pendekatan kewibawaan, atau *power influence approach*, yaitu seorang Kepala Sekolah dimungkinkan untuk menggunakan pengaruh yang dimilikinya dalam membina, memberdayakan, dan memberi teladan kepada Guru; (2) pendekatan sifat, atau *the trait approach*, yaitu keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, melainkan ditentukan oleh keterampilan; (3) pendekatan perilaku, atau *the behavior approach*, yaitu keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh motivasi dan gaya kepemimpinan, bagaimana cara memberi perintah,

membagi tugas serta wewenang, cara berkomunikasi, dan mendorong semangat kerja; serta (4) pendekatan situasi, atau *situasional approach*, yaitu pemimpin berusaha mencari jalan tengah antara pandangan yang menyatakan adanya asas-asas organisasi dan manajemen yang bersifat universal (Wahjosumidjo, 2002:57; Sukataman *et al.*, 2023).

Sementara itu, Laurie J. Mullins (2004); Virgana (2014); dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa gaya kepemimpinan manajerial adalah fungsi sikap manajer terhadap bawahannya dan asumsi tentang sifat dan perilaku manusia. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan akan berpengaruh terhadap perilaku bawahannya. Perhatian perlu diindividualisasi, termasuk dukungan, membesarkan hati, dan memberi pengalaman-pengalaman tentang pengembangan diri kepada bawahan. Rangsangan intelektual adalah sebuah proses dimana para pemimpin meningkatkan kesadaran para bawahan terhadap masalah-masalah dan mempengaruhi para bawahan untuk memandang masalah-masalah dari perspektif yang baru, termasuk efektivitas pembelajaran (Mullins, 2004; Virgana, 2014; Bojović & Jovanović, 2020).

Kinerja Guru. Menurut Jhon Witmore (2002), dan sarjana lainnya, kinerja adalah sebagai perilaku atau respon terhadap suatu tugas yang dapat diamati. Kinerja lebih berkonotasi pada sejauh mana seseorang melakukan aktivitas, baik yang berkaitan dengan tugas maupun kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya (Witmore, 2002; Nurdin *et al.*, 2026).

Sementara itu, Ernest R. Hilgard & Rita L. Atkinson (1983), dan sarjana lainnya, juga mengartikan kinerja sebagai perilaku (mengenai pengetahuan atau informasi yang diterima) yang dapat diamati. Jadi, kinerja itu sebagai perbuatan, suatu prestasi, dan suatu pameran umum tentang keterampilan. Perilaku atau respon terhadap suatu tugas, biasanya, dimotori oleh pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang. Kinerja merupakan perilaku yang dapat diamati, dan pada hakekatnya merupakan perwujudan dari hasil belajar (Hilgard & Atkinson, 1983:627; Nurjamaludin, 2020).

Guru, dalam komponen sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan peserta didik, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut M. Robert Gagne & J. Leslie Biggs (1977), peran yang dimainkan oleh Guru dalam kelas terhadap peserta didik sebagai *planning for learning, managing learning, and instructing*. Sementara itu, W. Sanjaya (2012) dan A.D.S. Krissandi & Rusmawan (2015) juga mengemukakan bahwa Guru mempunyai peran, yaitu untuk menentukan tujuan dan isi pembelajaran (Gagne & Biggs, 1977:23; Sanjaya, 2012; Krissandi & Rusmawan, 2015:464).

Guru, sebagai Pendidik, dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang berfungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi Pendidik pada Perguruan Tinggi (Depdiknas RI, 2003; Sihombing *et al.*, 2025).

Pada pasal 40 ayat 2 dinyatakan tentang kewajiban-kewajiban Guru, yaitu: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Depdiknas RI, 2003; Iwani, 2022).

Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan, tanpa didukung oleh Guru yang profesional dan berkualitas. Dengan demikian, peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan akan banyak bertumpu pada kualitas Guru. Dalam konteks ini, *National Research Council*, sebagaimana dikutip oleh Zulfiani, H. Yanti & S. Ahmad (2016), dan sarjana lainnya, menyebutkan bahwa terdapat lima hal yang perlu dituntut oleh seorang Guru, yaitu: (1) Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya; (2) Guru menguasai secara mendalam terkait konten bahan ajarnya serta cara mampu mengajarkannya; (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi; (4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan mau belajar dari pengalaman; serta (5) Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Zulfiani, Yanti & Ahmad, 2016:273-274; Naro, 2017).

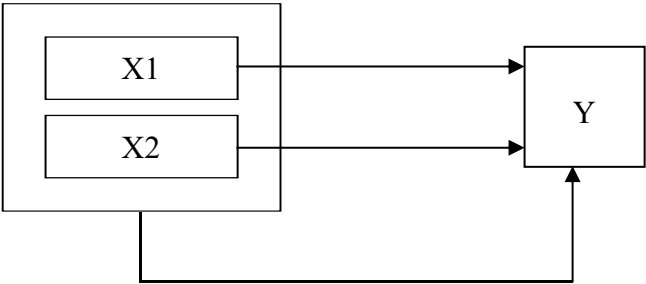
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey (Creswell, 2014; Kurniawati & Rindrayani, 2025). Variabel terikatnya adalah efektivitas pembelajaran; dan variabel bebasnya adalah manajemen Kepala Sekolah dan kinerja Guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 2 Tambun, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, pada Tahun Ajaran 2024. Subjek penelitian adalah 160 orang siswa, yang diambil secara acak. Pengumpulan data menggunakan skala *Likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji *validitas* dan *reliabilitas*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tingkat α 0.05, subjek penelitian memiliki distribusi normal (Subhaktiyasa, 2024; Putri *et al.*, 2026). Lihat bagan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil. Pemaparan data dalam tabel-tabel berikut ini merupakan hasil penelitian. Lihat tabel 1, tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5.

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa “*Manajemen Kepala Sekolah Berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran*”. Hal itu dapat dilihat dari Kriteria Pengujian: Nilai $t_{hitung} = 4.892 > \text{nilai } t_{tabel} = 1.874$, dan nilai sig. = 0.000 < 0.05.



Bagan 1:
Konstalasi Penelitian

Keterangan:
Y = Efektivitas Pembelajaran
X1 = Manajemen Kepala Sekolah
X2 = Kinerja Guru

Tabel 1:
Uji Linieritas Regresi Manajemen Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran

ANOVA			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas * Manajemen	Between Groups	(Combined)	3972.541	29	173.658	3.862	.000
		Linearity	2879.745	1	2879.745	68.259	.000
		Deviation from Linearity	876.952	28	23.176	.842	.472
	Within Groups		5431.286	147	38.125		
	Total		8762.664	189			

Kriteria Pengujian: Nilai sig 0.472 > 0.05 berarti persamaan regresi manajemen Kepala Sekolah terhadap efektivitas pembelajaran bersifat linier.

Tabel 2:
Uji Linieritas Regresi Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

ANOVA			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas * Kinerja	Between Groups	(Combined)	3512.997	30	135.493	3.537	.000
		Linearity	2794.322	1	2794.322	42.753	.000
		Deviation from Linearity	1321.516	29	38.176	.811	.513
	Within Groups		8743.289	147	43.571		
	Total		7652.548	162			

Kriteria Pengujian: Nilai sig = 0.513 > 0.05 berarti persamaan regresi kinerja Guru terhadap efektivitas pembelajaran bersifat linier.

Bahwa “Kinerja Guru Berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran” dapat dilihat dari Kriteria Pengujian: Nilai $t_{hitung} = 3.912 > t_{tabel} = 1.874$, dan nilai sig. = $0.001 < 0.05$.

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa “Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan terhadap

Tabel 3:
Uji T

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	17.785	4.718		3.549	.000
	Manajemen	.514	.052	.545	4.892	.000
	Kinerja	.258	.084	.281	3.912	.001

a. Dependent Variable: Pembelajaran

Tabel 4:
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3424.572	2	1727.813	88.946	.000 ^a
	Residual	6218.645	168	26.017		
Total		7952.673	175			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Manajemen

b. Dependent Variable: Efektivitas

Tabel 5:
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.527	.386	4.73041

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Motivasi.

Efektivitas Pembelajaran”. Hal itu dapat dilihat dari Kriteria Pengujian: Nilai $F_{hitung} = 88.946 > F_{tabel} = 3.215$, dan nilai $Sig = 0.000 < 0.05$.

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.527, artinya 52.7% “Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Memberi Hubungan yang Kuat terhadap Efektivitas Pembelajaran”; sedangkan sisanya 47.3% (100% -- 52.7%) tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan. Ada tiga hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Manajemen Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran; (2) Kinerja Guru Berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran; dan (3) Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Manajemen Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kepala Sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat George R. Terry (1982), dan sarjana lainnya, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu

proses yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang berkualitas (Terry, 1982:4; Pardi, Pardi & Weni, 2025).

Sementara itu, Stephen P. Robbins (2000), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan (Robbins, 2000:18; Abidin, 2025). Juga A.F. Stoner James (2000), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Jadi untuk mencapai suatu tujuan diperlukan manajemen yang baik (James, 2000:161; Rahmat & Candra, 2024).

Sesuai dengan pendapat James M. Lipham (2000), dan sarjana lainnya, bahwa Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional, yaitu Guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara Guru yang memberi pelajaran dan Murid menerima pelajaran (Lipham, 2000:1; Fadila *et al.*, 2025).

Wahjosumidjo (2002) juga, dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa pendekatan yang perlu diperhatikan Kepala Sekolah supaya pembelajaran dapat efektif, yaitu: pendekatan perilaku (*the behavior approach*), yang mana keberhasilan atau kegagalan pemimpin itu ditentukan oleh motivasi dan gaya kepemimpinan, seperti memberi perintah yang baik, membagi tugas yang sesuai, memberi wewenang, berkomunikasi yang baik, dan mendorong semangat kerja. Dengan demikian, apabila Kepala Sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang baik, maka efektivitas pembelajaran dapat dicapai (Wahjosumidjo, 2002:57; Nafiah, Dwikurnaningsih & Sanoto, 2026).

Kedua, *Kinerja Guru Berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran*. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kinerja Guru yang baik memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini mengacu pendapat Jhon Witmore (2002), dan sarjana lainnya, yang menyatakan bahwa kinerja sebagai perilaku atau respon terhadap suatu tugas yang dapat diamati. Guru, dalam komponen sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru dapat dikatakan bekerja dengan baik, apabila ia bekerja dengan efektif (Witmore, 2002:98; Rahmawati, Muttaqin & Yayuk, 2026).

Menurut J. Prokopenko (1987) pula, dan sarjana lainnya, efektivitas adalah derajat pencapaian tujuan. Artinya, makin berusaha seorang Guru menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan, sesuai dengan persyaratan yang dikehendaki dalam melaksanakan tugasnya (Prokopenko, 1987:5; Kusumawati, 2023).

Sementara itu, M. Robert Gagne & J. Leslie Biggs (1977), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa peran yang dimainkan oleh Guru dalam kelas terhadap peserta didik sebagai *planning for learning, managing learning, and instructing*. Dalam Permendikbud RI (Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), pasal 40 ayat 2, juga dinyatakan bahwa kewajiban Guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan, tanpa didukung oleh Guru yang profesional dan berkualitas. Dengan demikian, peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran akan banyak bertumpu pada kualitas Guru (Gagne & Biggs, 1977:3; Purba, Siallagan & Lubis, 2025).

Ketiga, *Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa manajemen Kepala Sekolah dan kinerja Guru secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Mengacu pendapat Robert Kreitner & Angelo Kinicki (2008), dan sarjana lainnya, bahwa manajemen merupakan suatu proses pekerjaan yang secara terus-menerus dalam aktivitas organisasi yang efektif dan efisien (Kreitner & Kinicki, 2008; Prabuyanti, 2025).

Pendapat S.P. Siagian (2012); Anwar Sewang (2015); dan sarjana lainnya, juga menyebutkan bahwa manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain (Siagian, 2012; Sewang, 2015; Mulyono & Haryati, 2023).

Wahjosumidjo (2002), dan sarjana lainnya, berpendapat bahwa pendekatan yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah agar pembelajaran efektif, diantaranya, adalah pendekatan sifat (*the trait approach*), yaitu keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, melainkan ditentukan oleh keterampilan (Wahjosumidjo, 2002:57; Dimopoulos, 2020).

Sementara itu, Ernest R. Hilgard & Rita L. Atkinson (1983), dan sarjana lainnya, mengartikan kinerja adalah perilaku mengenai pengetahuan atau informasi yang diterima dan dapat diamati. Kinerja, sebagai perilaku yang dapat diamati, pada hakekatnya merupakan perwujudan dari hasil belajar. Guru dalam komponen sistem pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan peserta didik, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, supaya hasil pembelajaran dapat efektif (Hilgard & Atkinson, 1983:627; Herganhahn & Metthaw, 1988:12; Suanto & Pujilestari, 2025;).

Pendapat W. Sanjaya (2012); A.D.S. Krissandi & Rusmawan (2015); dan sarjana lainnya, juga mengemukakan bahwa Guru – bersama-sama dengan Kepala Sekolah – mempunyai peran, yaitu untuk menentukan tujuan dan isi

pembelajaran, serta merealisasikan visi dan misi sekolah (Sanjaya, 2012; Krissandi & Rusmawan, 2015; Rulianah, Nurkolis & Sumarno, 2025).

Untuk itu, Guru sebagai Pendidik dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2, dimana dinyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang berfungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Selain peran yang dimiliki Guru, ia juga mempunyai kewajiban, sesuai pasal 40 ayat 2, yang dinyatakan bahwa Guru menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Dengan demikian, Kepala Sekolah diharapkan mampu memotivasi Guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif (Oktavia *et al.*, 2024; Rosbianti, Indriyati & Nurlaila, 2024).

KESIMPULAN

Manajemen Kepala Sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Kinerja Guru juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Manajemen Kepala Sekolah dan kinerja Guru secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Dimasa mendatang, Kepala Sekolah dan Guru dalam mengelola pembelajaran, bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik yang berpengetahuan dan aktif, serta senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan cara berpikir, bertanya, menggali, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Referensi

- Abdullah, Anzar. (2025). *Membangun Motivasi Belajar Siswa: Panduan Praktis untuk Guru*. Makassar: CV Afasa Pustaka.
- Abidin, Muhammad Sulthan. (2025). "Pengelolaan Kelompok dalam Organisasi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kolaborasi" dalam *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, Volume 1(4), Oktober, hlm.292-300. Tersedia dalam online juga di: <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED> [diakses di Jakarta, Indonesia: 20 Januari 2026].
- Al-Maulani, Siti Anisa *et al.* [Nisrina Qurrotul Ain, Zamrudin Ruwais, Muntaqo Fadli & Nurlaila Ana]. (2026). "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 11(02), Juni, hlm.950-970.
- Andyani, Intan *et al.* [Shinta Sari, Ninis & Tatu Maesaroh]. (2025). "Transformasi Peran Guru Profesional dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi" dalam *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, Volume 02(02), Oktober, hlm.134-136.
- Bojović, Ivana & Sandra Stojadinović Jovanović. (2020). "Transformational Leadership and Psychological Needs of Employees" in *Technium Social Sciences Journal*, Volume 7, May, pp.226-235.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design*. London: SAGE Publications, 4th edition.
- Davies, K. Ivor. (1991). *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill Book Company.

- Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Dimopoulos, Andreas. (2020). "Educational Leadership Effectiveness: Is it a Matter of a Leader's Characteristics, Behaviors, or Leadership Style?" in *Journal of Economics and Management Sciences*, Volume 3(1), pp.13-28. Available online also at: <https://doi.org/10.30560/jems.v3n1p13> [accessed in Jakarta, Indonesia: October 18, 2025].
- Fadila, Y. *et al.* [S. Yudistira, C. Hestivik, S. Hasri & S. Sohiron]. (2025). "Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Peran Kepala Sekolah sebagai Manager" dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 11(7.C), hlm.175-184.
- Faizah, Haizatul & Rahmat Kamal. (2024). "Belajar dan Pembelajaran" dalam *Jurnal Basicedu*, Volume 8(1), hlm.466-476.
- Fauziah, Fara, Zelda Safitri & Gusmaneli. (2025). "Merajut Masa Depan Anak Bangsa melalui Desain Pembelajaran Bermakna" dalam *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, Volume 1(4), October, hlm.25-33.
- Gagne, M. Robert & J. Leslie Biggs. (1977). *Principle of Instructional Design*. New York: Holt Rinehat and Wiston.
- Hakim, Lukmanul. (2024). *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern*. Indramayu, Jawa Barat: PT Adab Indonesia.
- Hasnida & Hidral Azhari. (2024). "Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam" dalam *Jurnal Al-Ashriyyah*, Volume 10(02), Oktober, hlm.191-202.
- Herganhahn, B.R. & H.O. Metthaw. (1988). *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Hidma, Cendani Alfanizha *et al.* [Laudy Livinti, Salisa Afany, Zoe Zarka Syafiq, Muhammad Kurniawan Lubis & Inom Nasution]. (2023). "Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah" dalam *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, Volume 1(2), Juni, hlm.123-131.
- Hilgard, Ernest R. & Rita L. Atkinson. (1983). *Introduction to Psychology*. London: Harcourt Brance Jovanovich, Inc.
- Husna, Khalisatun *et al.* [Tiara Lubis, Fikri Hamdi Siregar & Abdul Fattah Nasution]. (2025). "Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa" dalam *REALISASI: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, Volume 2(3) Juli, hlm.107-118.
- Iwani, Fatimah Nurlala. (2022). "Persepsi tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur" dalam *JIDeR: Journal of Instructional and Development Researches*, Volume 2(3), Juni, hlm.106-114.
- James, A.F. Stoner. (2000). *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Index, Terjemahan.
- Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. (2008). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hut Irwin.
- Krissandi, A.D.S. & Rusmawan. (2015). "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013" dalam *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume XXXIV(3), hlm.458-464.
- Kurniawati, Emilia & Sulastri Rini Rindrayani. (2025). "Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei: Studi Kasus dan Implikasinya" dalam *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, Volume 3(1), hlm.65-69.
- Kusumawati, Erna. (2023). "Efektivitas Kerja Guru" dalam *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 6(3), Maret, hlm.1487-1492.
- Lipham, James M. (2000). *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat, Terjemahan.
- Moulana, Mohammad Riefyal, Ichsan & Faturrahman. (2025). "Studi Literatur tentang Peran Guru dalam Perkembangan Peserta Didik" dalam *Advances in Education Journal*, Volume 1(6), Juni, hlm.615-624.
- Mullins, Laurie J. (2004). *Management and Organisational Behaviour*. USA [United States of America]: Pearson Education, Limited.
- Mulyono, Pri & Titik Haryati. (2023). "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan" dalam *JPTR: Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, Volume 4(1), hlm.82-91.
- Nababan, Netty. (2025). "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru" dalam *PSIKOSOPEN: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, Volume 1(2), Juni, hlm.932-939.
- Nafiah, Yari Dwikurnaningsih & Herry Sanoto. (2026). "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Pendekatan Behavioral pada Sekolah Dasar di Sepaku" dalam *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 05(01), hlm.617-621.
- Naro, Wahyuddin. (2017). "Komitmen Profesi dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Makassar". *Makalah Tidak Diterbitkan*. Makassar, Sulawesi Selatan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN [Universitas Islam Negeri] Alauddin Makassar.
- Nurdin *et al.* [H. Purwosusanto, S. Supriatin, I. Nafilah & A.T. Mulyana]. (2026). "Pengaruh Sarana

- Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Mengajar terhadap Efektivitas Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas” dalam *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Volume 5(1), hlm.169-177.
- Nurjamiludin, Muhammad. (2020). “Hubungan Disiplin dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru dalam Mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut” dalam *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Volume 7(1), Juli, hlm.49-64.
- Oktavia, Devita Nanda *et al.* [Syalsabilla Zahira Yasmin Pertiwi, Putri Adzana Ramadhani, Muhammad Ridho Fadhilah & Ikawati]. (2024). “Profesi Guru dalam Pandangan Yuridis” dalam *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 3(3), Juli, hlm.255-262. Tersedia secara online juga di: <https://journal.ypp3a.org/index.php/DIAJAR> [diakses di Jakarta, Indonesia: 20 Februari 2025].
- Pamungkas, Hawinda Dwi, Widya Kusumaningsih & Bunyamin. (2025). “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMPN 31 Semarang” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Volume 14(1), April, hlm.75-84.
- Pardi, Nofriyanti, Putri Ulan Sari Pardi & Des Erna Weni. (2025). “Konsep Dasar Manajemen” dalam *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, Volume 07(1), Januari, hlm.146-156.
- Prabuyanti, Dwi. (2025). “Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas” dalam *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Volume 5(2), hlm.659-669.
- Prokopenko, J. (1987). *Produktivity Management: A Partical Hand Book*. Switherland: ILO [International Labour Organization] Publications.
- Purba, Sukarman, Sahala Siallagan & Parlaungan Lubis. (2025). “Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri 060874 Medan” dalam *PAEDAGOGI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 11(2), December, hlm.231-239. Tersedia secara online juga di: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/issue/view/3549> [diakses di Jakarta, Indonesia: 20 Februari 2026].
- Putri, Cantika Nabila *et al.* [Juleha, Shandy Viona Br Sebayang, Dea Ananda Hariadi & Parulian Sibuea]. (2026). “Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Berbasis Skala Likert untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Menggunakan SPSS” dalam *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, Volume 4(1), February-May, hlm.1997-2011.
- Rahmat & Yuni Candra. (2024). “Peran Manajemen dan Kepemimpinan dalam Organisasi” dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara, Unitas Padang*, Volume 7(1), Februari, hlm.7-15.
- Rahmawati, Yeni, Aziz Iwan Muttaqin & Erna Yayuk. (2026). “Menakar Profesionalisme Guru: Antara Beban Kerja dan Kinerja Pendidikan” dalam *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 11(02), Juni, hlm.209-221.
- Robbins, Stephen P. (2000). *Organizational Theory: Structure Design and Aplication*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rosbianti, Indriyati & Nurlaila. (2024). “Analisis Kritis Kebijakan tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Jenjang SD/MI” dalam *JIPDASMEN: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Volume 1(2), Juli, hlm.112-122.
- Rulianah, Nita, Nurkolis & Sumarno. (2025). “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 1 Sukorejo, Kabupaten Kendal” dalam *Edunomika*, Volume 09(02), hlm.1-19.
- Sambella, Mutiara. (2024). “Peran Strategis Pembelajaran Kolaboratif dan Budaya Kerja dalam Mendorong Kinerja Guru: Kajian Literatur” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Volume 11(2), hlm.158-166.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sewang, Anwar. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang, Jawa Timur: Wineka Media.
- Siagian, S.P. (2012). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, edisi revisi.
- Sihombing, Agnes Natalia *et al.* [Dewi Wulandari, Enjelita Dwi Maharani, Fahira Silva Dilla Nasution, Theresia Mardiyana Tamba & Jamaludin]. (2025). *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Volume 3(1), Maret, hlm.207-222.
- Singh, P.N. & N. Kumar. (2011). *Employe Relations Management*. New Delhi, India: Pearson.
- Smith, Mark K. (2003). “Learnning Theory”. Available online at: <http://www.infed.org/biblio/b-learn.htm> [accessed in Jakarta, Indonesia: March 2, 2025].
- Stoner, J.A.F. & R.E. Freeman. (1989). *Management*. New Jersey: Prentice-Hall, International Edition.
- Suanto & Yulita Pujilestari. (2025). “Implementasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar” dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 12(1), Maret, hlm.42-51.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. (2024). “Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka” dalam *Journal of Education Research*, Volume 5(4), hlm.5599-5609.

- Sukataman *et al.* [Muhibbatun Soodiqoh, Farkhah 'Azizah & M. Husein Falaakhuddin]. (2023). "Teori Pendekatan dan Model Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan" dalam *CAKRAWALA: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Volume 7(1), hlm.89-104.
- Supardi. (2021). *Model ASSURE untuk Mendesain Media Pembelajaran*. Mataram, Nusa Tenggara Barat: Penerbit Sanabil.
- Syaff'i, Imam *et al.* [Yahya Aziz, Anis Kurnia Alviatin & Nafahah Assyadziyyah]. (2025). "Guru Profesional sebagai Pilar Utama dalam Mewujudkan Generasi Unggul di Era Pendidikan 5.0" dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 10(2), hlm.1069-1079.
- Terry, George R. (1982). *Principle of Managemen*. Illinois USA [United States of America]: Richard D. Irwin.
- Ummah, Sofya Rohmatul, Eka Wahyu Mulyani & Nida Rosyidah. (2025). "Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif" dalam *NER: Nusantara Educational Review*, Volume 3(2), hlm.101-109.
- Uno, Hamzah B. (2021). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virgana. (2014). "Kepuasan Kerja, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 20(2), hlm.151-162.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Witmore, Jhon. (2002). *Coaching for Performance: Growing People, Performance and Purpose People Skills for Professionals*. USA [United States of America]: Nicholas Brealey.
- Zehroh, Nadifatius. (2026). "Teknik Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Evaluasi Pembelajaran di Madrasah" dalam *AL-IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 07(01), hlm.225-235.
- Zulfiani, H. Yanti & S. Ahmad. (2016). "Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif antar Perguruan Tinggi dan Sekolah" dalam *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume XXXV(2), hlm.273-284.